

## TAJUK RENCANA

### Bersiap Patuhi Pembatasan Aktivitas

**SEIRING** dengan perkembangan Covid-19 yang kian mengkhawatirkan, pemerintah akhirnya memutuskan menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas atau kegiatan masyarakat, mulai Senin (11/1) minggu depan sampai Senin (25/1), dua minggu kemudian. Kebijakan ini diterapkan di sejumlah daerah di Jawa-Bali, termasuk DIY. Tujuannya untuk menekan laju pertambahan kasus Covid-19.

Mengenai latar belakang diambalnya kebijakan ini, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Airlangga Hartarto menjelaskan, pembatasan diterapkan pada provinsi, kabupaten, kota yang memenuhi salah satu kriteria yang telah ditetapkan, yaitu tingkat kematian di atas rata-rata tingkat kematian nasional atau 3 persen, tingkat kesembuhan di bawah rata-rata tingkat kesembuhan nasional atau di bawah 82 persen, tingkat kasus aktif di bawah rata-rata tingkat kasus aktif nasional atau sekitar 14 persen, serta tingkat keterisian rumah sakit atau bed occupancy rate (BOR) untuk ICU dan isolasi yang di atas 70 persen.

Karena itu, tidak ada kata lain, kita semua harus bersiap-siap mematuhi kebijakan ini. Antara lain mematuhi pembatasan tempat kerja dengan work from home (WFH) 75 persen dengan melakukan protokol kesehatan secara ketat, kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara daring, operasional atau jam buka sektor esensial kebutuhan pokok masyarakat dibatasi, serta fasilitas umum dan kegiatan sosial budaya dihentikan sementara.

Memang kebijakan ini bisa menimbulkan kerugian di bidang ekonomi, namun sebenarnya bisa menyelamatkan nyawa banyak orang dan kalau dihitung secara ekonomi jauh lebih berharga dibanding kerugian ekonomi yang ditim-

bulkan. Karena itu kita patut mengapresiasi kalangan pemilik hotel dan restoran yang mendukung kebijakan ini. Sebagaimana dikatakan Ketua Satgas Covid-19 BPD PHRI DIY Herryadi Baiin, pihaknya konsisten mendukung kebijakan Pemerintah Provinsi, Kabupaten maupun Kota dalam memutuskan matarantai transmisi Covid-19. Saat ini yang harus semua orang adalah bisa sehat.

Sejumlah pengusaha di Yogya juga sudah menyadari, sekarang bukan saatnya mencari untung, tapi saatnya mencari sehat. Kesehatan memang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab, meski harta berlimpah, misalnya, kalau badan tidak sehat maka tidak akan bisa menikmatinya. Sedangkan ancaman nyata yang dihadapi bersama saat ini adalah timbulnya penyakit yang diakibatkan Covid-19, virus yang sangat kecil, tidak kelihatan, namun mematikan dan bisa menyerang siapa saja. Jadi, musuh bersama saat ini tidak kasat mata atau tidak kelihatan sama sekali. Karena itu diperlukan kewaspadaan ekstra dari siapa saja.

Karena itu kita juga menyambut gembira ketika Tim UGM berhasil menciptakan alat pendeteksi Covid-19 secara cepat, yaitu GeNose yang sampai saat ini belum ditemukan alat serupa. Dengan menggunakan alat ini, seseorang bisa cepat dideteksi apakah terpapar Covid-19 atau tidak. Tertarik dengan alat ini, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo langsung membeli alat ini 100 unit. Para kepala daerah lain atau instansi terkait kiranya juga perlu memiliki alat ini untuk mendeteksi warganya, sehingga bisa dilakukan penanganan secara cepat dan tentu saja akan menghambat penularannya.

Kita berharap semua upaya yang dilakukan ini segera membuahkan hasil, sehingga kita semua bisa segera berbebas dari virus Korona. Aamiin... □

## Kerentanan Disabilitas Selama Pandemi

Farid B Siswantoro

**SEBAGAI** bagian dari penduduk yang jumlahnya antara 8-15%, ternyata orang dengan disabilitas (ODD) tidak cukup mencolok sebagai segmen sosial. Juga tidak banyak diketahui umum bahwa penyandang disabilitas kebanyakan berada pada kelompok umur dewasa (18-59 tahun). DIY merupakan satu dari tiga provinsi yang memiliki penyandang disabilitas dewasa tertinggi, mengikuti Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah [BPS 2020].

Kondisi 'tidak menarik perhatian' itu juga menyiratkan bahwa disabilitas hampir selalu luput dari perhatian kebijakan publik. Dalam ungkapan lain, ODD tidak muncul dalam representasi sosial, suatu hal yang menegaskan lagi tesis Devenney [2003] tentang perbedaan pandangan mengenai disabilitas dari subjek penyandang disabilitas atau bukan penyandang. Yang terjadi biasanya penyandang disabilitas berada di depan mata, namun seperti tidak terlihat. Dikalahkan lalu-lalang peristiwa, informasi, polemik — terlebih di masa pandemi.

**Tidak Diistimewakan**

Justru di masa pandemi seperti inilah layak diajukan pertanyaan: bagaimana keadaan kelompok masyarakat yang hampir selalu luput dari perhatian itu?

Di tengah-tengah banjir informasi dewasa ini, perhatian niscaya baru diberikan khalayak manakala keberadaan disabilitas dibarengi sesuatu yang dramatis. Hal demikian ini sesungguhnya juga bukan hal baru. *Folklore* Jawa dulu mengenal salah satu sosok Ki Juru Taman — dari 2-3 sosok yang bernama sama— sebagai seorang penyandang disabilitas bajang (kerdil) yang dianggap 'bertuah' dan menjadi abdi setia Sultan. Sosok itu justru dimuliakan begitu rupa. Demikian juga disabilitas berkulit putih-metah, yang di kraton-kraton Jawa dipandang memiliki kekuatan adikodrati. 'Ketidak-samaan' yang dramatis dibanding manusia kebanyakan itu membuat mereka diistimewakan.

Tetapi nasib serupa tidak dialami oleh



KR-LOKO SANTOSO

pati/walikota untuk membuatnya operasional.

**Pascapandemi**

Pengertian disabilitas dalam UU 8/2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Orang dengan disabilitas tidak memiliki keleluasaan karena keadaannya, mereka mengalami kerentanan yang terkait dengan lemahnya representasi sosial.

Pandemi Covid-19 menambah-nambah kerentanan itu — lebih-lebih jika dialami

perempuan. Tegasnya orang dengan disabilitas di masa pandemi akan mengalami bertumpuknya kerentanan manakala dia adalah perempuan, usianya lanjut, mengidap sakit, memiliki lebih dari satu ragam disabilitas, serta hidup sendiri atau berada di panti. Semua itu akan berdampak ganda manakala mereka tertular Covid-19.

Dalam jangka pendek, selama pandemi ini, yang harus dilakukan adalah awas terhadap keberadaan mereka yang berkemungkinan tidak terdeteksi. Lalu melakukan upaya yang efektif, termasuk penyantunan yang diperlukan. Dalam jangka panjang, harus terus dilakukan penggeseran paradigma terhadap keberadaan disabilitas. Ini tepat dimulai dari kesadaran sebagai berikut: mengingat semua orang akan menjadi tua sejalan dengan fitrah manusia, maka siapapun sesungguhnya sedang berproses menjadi *disable* kecuali jika nasib menentukan lain, yakni, jika keburu meninggal.

Sementara itu harus terus dilakukan pengarus-utamaan paradigma disabilitas demikian itu, dan memastikan kebijakan publik yang mendukung. Pengalaman pandemi hendaknya juga menjadi pembelajaran, bahwa peraturan-peraturan bupati/walikota harus dibuat antisipatif terhadap kemungkinan bencana. Sekaligus mengkondisikan masyarakat untuk senantiasa memperhitungkan keberadaan penyandang disabilitas. □

**\*) Drs Farid B Siswantoro, MP, Anggota Terpilih Komite Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas DIY 2021-2023**

**Persyaratan Menulis**

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**Pikiran Pembaca**

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

### Hemat Air untuk Bumi Lestari

**JUMLAH** penduduk bumi yang kita tempati dari waktu ke waktu terus bertambah. Bila di tahun 1960 angkanya masih dalam kisaran 3,5 miliar jiwa, saat ini telah mencapai 7,7 miliar jiwa. Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penduduk bumi akan menjadi 8,5 miliar jiwa dan pada tahun 2050 akan bertambah lagi menjadi 9,7 miliar jiwa.

Pertambahan penduduk bumi yang pesat secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persediaan air bersih di planet bumi. Kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari menjadi semakin besar manakala penduduk bumi terus bertambah. Dan ini jelas-jelas akan menyedot persediaan air bersih di bumi tanpa henti dari waktu ke waktu. Oleh karena itu wajar bila Forum Air Dunia (World Water Forum) memprediksi akan terjadi krisis air bersih di bumi dalam beberapa waktu mendatang. Forum ini juga memprediksi bahwa pada tahun 2025 akan banyak penduduk dunia lebih sulit mendapatkan air bersih. Apalagi pencemaran terhadap air oleh limbah industri maupun limbah rumah tangga terus terjadi.

Dengan melihat kenyataan di atas, memang sudah saatnya kita harus membiasakan diri untuk hemat air, agar di bumi kita tercinta ini tidak terjadi krisis air bersih. Kita harus berupaya untuk menggunakan air bersih dalam skala rumah tangga seefektif dan efisien mungkin sehingga krisis air bersih di masa mendatang dapat kita kurangi. Cara yang dapat ditempuh antara lain, pertama, mematikan air di saat tidak diperlukan. Contoh sederhananya, di saat kita gosok gigi, mencuci tangan, piring atau pakaian sering kita membiarkan air keran mengalir tanpa fungsi. Kebiasaan ini harus dihentikan, karena itu boros.

Kedua, menyiram tanaman pada pagi atau sore hari. Lebih baik kita menyiram tanaman di pagi hari atau sore dari pada di tengah hari atau siang hari, karena penguapan air yang lebih banyak (pemborosan) dapat dicegah. Menyiram tanaman di pagi hari adalah waktu terbaik, karena sangat cocok dengan siklus pertumbuhan alami tanaman dan tidak harus menggunakan banyak air. Alasannya, tanaman sangat siap untuk mengkonsumsi air di awal pagi ketika matahari sudah terbit tapi belum terlalu tinggi.

Ketiga, menjadi vegetarian sekali dalam sepekan. Dengan menjadi vegetarian, secara langsung maupun tidak langsung kita telah membuat langkah untuk menghemat air. Alasannya sangat rasional. Menurut para ahli, membutuhkan banyak air untuk menumbuhkan biji-bijian untuk memberi makan sapi yang pada akhirnya menghasilkan daging burger. Steak enam ons memiliki jejak air 674 galon, sementara dampak air salad lebih dari 21 galon. Seorang ahli lingkungan pada 2017 menemukan bahwa pola makan omnivora memiliki jejak air (dan jejak karbon) terbesar dibandingkan dengan pola makan vegetarian dan vegan. Menukar hanya satu hidangan daging-sentris setiap minggu dengan pilihan vegetarian dapat menghemat lebih dari 3.000 galon air. Jadi tak ada salahnya menjadi vegetarian sekali saja dalam sepekan atau mungkin bisa lebih.

Dengan menghemat air, kita sebenarnya telah memberikan sumbangan sangat besar untuk menyelamatkan bumi agar tetap lestari, yang akan menjaga kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

**\*) Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.**

## Bursa Calon Kapolri dan Jenderal Hoengeng

Paulus Mujiran

**MASA** bakti Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal (Pol) Idham Aziz segera berakhir 1 Februari mendatang. Sesuai amanah UU No 2/2002, Presiden Jokowi harus menyetor nama ke DPR selambatnya 20 hari sebelum masa jabatan Kapolri berakhir. Setidaknya ada 4 nama yang beredar dipublik, diunggulkan menduduki jabatan Kapolri.

Ada Kepala BNPT Komjen (Pol) Boy Raffle Anwar. Pria kelahiran Minangkabau 25 Maret 1965 ini diunggulkan karena memiliki pengalaman di bidang humas dan penanggulangan terorisme. Ia seperti pendahulunya, Tito Karnavian, pernah menjabat Kapolda Papua. Kemudian Komjen (Pol) Listyo Sigit yang saat ini menjabat Kabareskrim. Yang lain Wakapolri Komjen (Pol) Gatot Edy Pramono dan Komjen (Pol) Agus Andrianto yang kini Kabaharkam Polri. Yang menyolok dari Listyo Sigit ialah pernah menjabat Kapolresta Solo, saat terjadi kasus bom bunuh diri di GBIS, Kepunton Solo. Listyo juga berpengalaman pernah menjadi ajudan Presiden Jokowi dan Kapolda Banten.

Tentu nama-nama yang beredar di publik masih digodok Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) dan internal istana. Pada saatnya baru akan dipublikasikan. Tetapi yang kerap terjadi biasanya Jokowi hanya mengusulkan satu nama ke DPR untuk menghindari polemik. Namun harapan publik tentu saja dipilih Kapolri yang profesional dan mandiri.

**Hoengeng**

Dalam buku 'Hoengeng : Polisi dan Menteri Teladan' (2013) sosok Polri yang jujur dan melayani masyarakat seperti Jenderal Hoengeng Iman Santoso amat dirindukan. Hoengeng amat legenda di kepolisian sampai-sampai mantan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengungkap anekdot hanya ada tiga po-

lisi jujur di Indonesia yakni patung polisi, polisi tidur dan Hoengeng Iman Santoso. Hoengeng menolak rayuan pengusaha dan bertekad memberantas semua beking kejahatan. Hoengeng juga berpesan agar polisi jangan mau dibeli. Sebagai perwira polisi Hoengeng hidup pas-pasan. Untuk itulah Merry Roeslani-istrinya membuka toko bunga. Toko bunga itu cukup laris dan berkembang. Namun sehari sebelum dilantik menjadi Kepala Jawatan Imigrasi tahun 1960, Hoengeng meminta Merry menutup toko bunga tersebut.

Menurut Syafii Maarif (2016) berdasarkan Undang-Undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian, tugas kepolisian sangat gamblang dan mulia : memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberi perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Namun faktanya belum semua tugas pelayanan membangkitkan kepuasan di masyarakat. Tugas-tugas kepolisian memang sudah dijalankan tetapi masih ada beberapa oknum kepolisian yang membuat citra Polri belum seperti yang diharapkan. Tahun 2020 ini saja terdapat 113 polisi yang dipecat dari kesatuan dalam berbagai pelanggaran.

**Perlindungan Hukum**

Di bandingkan saudara dekatnya TNI reformasi di tubuh Polri berjalan sangat lambat. Ini dimungkinkan rendahnya komitmen petinggi kepolisian terutama Kapolri dalam melakukan reformasi internal. Citra polisi yang dirindukan masyarakat ialah polisi yang berwibawa, cekatan, komunikatif, mu-

dah bergaul dengan semua lapisan masyarakat, dan kehadirannya dirindukan. Sebagai pelayan publik yang dekat dengan masyarakat tumpuan kepada Polri amat besar. Kemana masyarakat mengadu untuk mendapatkan perlindungan hukum, keamanan dan ketertiban masyarakat. Namun kerap kali kepercayaan yang besar dari masyarakat ini gampang disalahgunakan. Akibatnya terjadi kesengangan pelayanan bahkan pelanggaran.

Kita berharap Kapolri baru mendukung program utama pemerintah di tahun 2021 yakni pengamanan vaksinasi massal dalam penanggulangan pandemi. Di samping polisi yang berani menindak tegas pelanggaran protokol Kesehatan, aliran radikal maupun terorisme yang berkembang di masyarakat. Untuk itu diperlukan sosok Kapolri yang mempunyai pengalaman lengkap di bidang reerse, humas, terorisme. Sekaligus humanis dan mengayomi. □

**\*) Mujiran SSos MSI, pengamat politik, Alumnus Pascasarjana Undip Semarang.**

## Pojok KR

Guguran lava pijar Merapi terus terjadi.  
-- **Tingkatkan kewaspadaan kapan saja!** \*\*\*  
Dibongkar, penyelundukan sabu lewat pos.  
-- **Kian berani saja penyalahguna Napza.** \*\*\*  
Realisasi pajak 2020 lampau target.  
- **Pandemi tidak membuat lupa kewajibannya.**

*Beraksi*

## Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerbit:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.